

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh suatu kelompok masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana, 2008: 24). Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata.

Bahasa selain menyediakan unsur segmental, yaitu unsur yang berupa bunyi, juga menyediakan unsur suprasegmental. Unsur suprasegmental ini berupa tekanan kata atau tekanan kalimat; nada, yakni naik turunnya bunyi; jeda yaitu mengenai adanya perhentian bunyi; dan durasi yaitu mengenai panjang pendeknya bunyi, yang dirangkum dengan istilah intonasi (Chaer, 2010: 20).

Bahasa digunakan dalam berbagai bentuk salah satunya penggunaan bahasa dalam media film. Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Online*) adalah lakon (cerita) gambar hidup, artinya film dimainkan dengan adegan-adegan, setting tempat, dan topik pembicaraan tertentu. Adegan-adegan, setting tempat, dan topik pembicaraan merupakan bagian dari konteks tuturan, sehingga dapat berperan penting dalam membantu memahami maksud sebuah tuturan.

Pada sebuah film terdapat penutur dan mitra tutur. Penutur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Online*) ialah orang yang bertutur, orang yang berbicara, orang yang mengucap atau mengucapkan. Mitra tutur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Online*) ialah orang yang menjadi pasangan dalam bertutur.

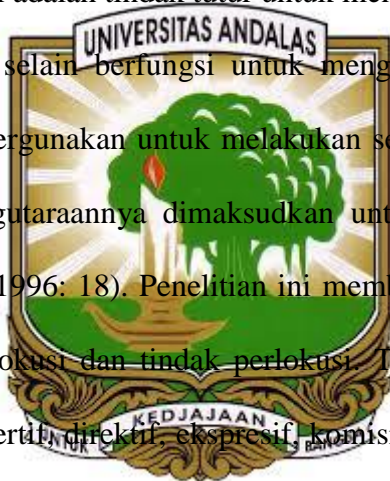
Penggunaan bahasa dalam media film sebagai sarana penyampaian informasi dan ekspresi yang dituturkan oleh setiap pemain dalam bentuk kata maupun kalimat.



Bahasa yang digunakan bisa berupa bahasa asing, bahasa Indonesia maupun bahasa daerah. Bahasa yang digunakan dalam film *Salisiah Adaik* yaitu bahasa Minangkabau.

Pada aktivitas berbahasa terbagi atas beberapa bentuk tindak tutur yang terjadi. Tindak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Online*) berarti langkah, perbuatan. Tutur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Online*) berarti ucapan, kata, perkataan. Tindak tutur merupakan kegiatan berkomunikasi kepada mitra tutur dalam kehidupan sehari-hari, mengakibatkan adanya perbuatan atau tindakan dari sebuah tuturan (Yule dalam Wahyuni, 2006: 93).

Tindak tutur terbagi atas 3 jenis yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi. Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak ilokusi adalah sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur (Searle dalam Wijana, 1996: 18). Penelitian ini membahas tentang tindak tutur yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi. Tindak ilokusi terbagi atas lima macam bentuk yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif (Wijana, 1996: 18). Pada penelitian ini terfokus pada bentuk tindak tutur direktif.



Tindak tutur direktif merupakan jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu (Yule dalam Wahyuni, 2006: 93). Fungsi tindak tutur direktif yaitu memerintahkan supaya melakukan sesuatu sesuai yang diinginkan penutur.

Konteks tuturan linguistik adalah konteks dalam semua aspek fisik atau latar sosial yang relevan dari tuturan bersangkutan. Konteks sebagai latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur maupun lawan tutur sehingga lawan tutur

dapat membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksud oleh penutur pada waktu membuat tuturan tertentu (Leech, 1991: 94).

Pada film *Salisiah Adaik* ini tuturan-tuturan yang timbul dalam dialog tersebut juga memiliki jenis-jenis kalimat yang beragam. Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, dan secara aktual maupun potensial yang terdiri dari klausa (Kridalaksana, 2001: 92). Kalimat adalah susunan kata-kata yang teratur yang berisi pikiran yang lengkap (Chaer, 1994: 240). Kalimat sebagai satu bagian dari ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan sedang intonasinya menunjukkan bagian ujaran itu sudah lengkap (Keraf, 1984: 156). Kalimat ialah bagian terkecil dari suatu ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan (Dardjowidjo, 1988: 254).

Kalimat termasuk ke dalam bidang ilmu sintaksis. Sintaksis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Online*) adalah pengaturan dan hubungan kata dengan kata atau dengan satuan lain yang lebih besar. Sintaksis merupakan suatu cabang ilmu yang membicarakan struktur kalimat, klausa, dan frase (Kridalaksana, 1953: 92). Sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang membicarakan struktur frase dan kalimat (Ramlan, 2005: 18). Jenis kalimat, yaitu: 1) Kalimat berita, 2) Kalimat tanya, 3) Kalimat perintah, 4) Kalimat seruan, 5) Kalimat harapan (Chaer, 1994: 240).

Pada kalimat terdapat kategori fatis. Fatis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Online*) adalah kategori yang bertugas untuk memulai, mempertahankan atau mengukuhkan komunikasi antara penutur dan mitra tutur.

Tuturan-tuturan dalam dialog film *Salisiah Adaik* ini menjadi media penyampaian pesan yang efektif dan layak untuk dikaji lebih jauh pada kajian tindak tutur. Pada penelitian ini, peneliti mengambil tuturan yang terjadi di dalam film *Salisiah Adaik*.

Film *Salisiah Adaik* (dalam *chanel YouTube M. Robertson Fradinata*) menceritakan tentang perselisihan adat pernikahan, perselisihan terjadi karena tradisi di setiap daerah itu berbeda. Dirilis pada akhir 2013, film ini mendapatkan penghargaan Piala Maya untuk Film Daerah Terpilih.

Hal yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap objek ini, karena di dalam film tersebut lebih banyak muncul tindak tutur direktif berbahasa Minangkabau yang dituturkan oleh para pemain film. Perbedaan adat yang bertolak belakang antara adat di daerah Payakumbuh dengan daerah Pariaman. Hal tersebut yang menimbulkan terjadinya tindak tutur direktif. Secara linguistik tuturan-tuturan dalam film *Salisiah Adaik* ini mengandung jenis-jenis kalimat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalahnya sebagai berikut:

- 1) Apa saja bentuk tindak tutur direktif dalam film *Salisiah Adaik*?
- 2) Apa saja jenis-jenis kalimat dalam tindak tutur direktif dalam film *Salisiah Adaik*?
- 3) Apa saja fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Salisiah Adaik* ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam film *Salisiah Adaik*.
- 2) Mendeskripsikan jenis-jenis kalimat dalam tindak tutur direktif dalam film *Salisiah Adaik*.
- 3) Mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Salisiah Adaik*.

1.4 Tinjauan Pustaka



Rio Syah Putra Ginting (2019) Universitas Sumatera Utara, dalam skripsinya yang berjudul *Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Keluarga Cemara Karya Arswendo Atmowiloto: Kajian Pragmatik*. Hasil penelitiannya adalah ditemukan beberapa bentuk tindak tutur direktif.

Lisa Dian Pertiwi, dkk (2018) artikelnya di Jurnal Surya Bahtera 6 (53) yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Pertaruhan Sutradara Krishto Damar Alam dan Skenario Pembelajaran Mendengarkan Kelas XI SMK*. Hasil penelitiannya adalah ditemukannya wujud tindak tutur direktif yang ada dalam film Pertaruhan dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran mendengarkan kelas XI SMK.



Aditya Rachman (2017) artikelnya di Jurnal Ilmu Humaniora 1 (1), 90-100 yang berjudul *Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab dalam film 'Umar*. Hasil penelitiannya ditemukan bentuk tindak tutur direktif bahasa Arab dalam film 'umar dan fungsi tindak tutur direktif bahasa Arab dalam film 'Umar.

Muhammad Rinza Imansyah (2017) artikelnya di Jurnal Deiksis 9 (01), 43-57 yang berjudul *Derajat Kesantunan Direktif dalam Film Negeri Lima Menara*. Hasil penelitiannya adalah ditemukan realisasi kategori tindak tutur direktif dengan teknik analisis isi.

Fetri Kristanti (2014) Universitas Negeri Yogyakarta, dalam skripsinya yang berjudul *Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film "Ketika Cinta Bertasbih"*. Hasil penelitiannya adalah terkait dengan tindak tutur direktif yang dilihat dari aspek bentuk dan fungsi.

Oktavia Subekti (2011) Universitas Muhammadiyah Surakarta, dalam skripsinya yang berjudul *Kesantunan Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Musfar Yasin*. Hasil penelitiannya adalah tindak tutur direktif ditemukan sebanyak 16 realisasi.

Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian ini adalah film drama *Salisiah Adaik*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah mengenai masalah yang dikaji yaitu tindak tutur direktif.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Menurut Sudaryanto (1993: 9) metode adalah cara yang harus dilakukan atau diterapkan. Teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode. Metode dan teknik dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu: (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, (3) tahap penyajian hasil analisis data. Data menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Online*) keterangan yang benar dan nyata. Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1998: 144). Konteks data menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Online*) adalah keterangan yang benar dan nyata yang merupakan bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna.



1.5.1 Metode Penyediaan Data

Metode penyediaan data yang digunakan adalah metode simak (Sudaryanto, 1993: 132). Ada beberapa langkah yang digunakan peneliti untuk menyediakan data yaitu sebagai berikut: Menonton film *Salisiah Adaik* di chanel YouTube M Robertson Fradinata beberapa kali, menyimak dialog yang dituturkan oleh para pemain film,

mencatat tuturan yang dituturkan oleh para pemain film *Salisiah Adaik* ke dalam kartu data, mengklasifikasikan tuturan yang bersifat direktif, dan menentukan jenis-jenis kalimat yang terdapat dalam tindak tutur direktif dalam film *Salisiah Adaik*.

Teknik lanjutan yang digunakan dalam penyediaan data yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik simak bebas libat cakap (SBLC) merupakan teknik pengambilan data yang memposisikan peneliti tidak terlibat dalam dialog atau percakapan yang menjadi subjek penelitian, teknik lanjutannya ialah teknik catat. Teknik catat adalah peneliti melakukan pencatatan saat peristiwa tutur berlangsung (Sudaryanto, 1993: 204).

1.5.2 Metode Analisis Data

Tahapan selanjutnya yaitu tahap analisis data. Analisis data dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Online*) adalah penelaahan dan penguraian data hingga menghasilkan simpulan. Metode yang digunakan adalah metode padan. Padan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Online*) adalah sesuai, cocok, serasi. Metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*Langue*) yang bersangkutan atau yang di teliti (Sudaryanto, 1993: 13). Peneliti menggunakan metode padan pragmatik dan padan *translational* atau terjemahan. Metode padan pragmatik adalah metode padan yang alat penentunya lawan atau mitra bicara (Kesuma, 2007: 49). Padan *translational* adalah metode dimana alat penentunya bahasa atau lingual lain (Sudaryanto, 1993: 13). Metode padan pragmatik dipakai guna untuk mengetahui respon dari mitra tutur atau lawan tutur, dan padan *translational* dipakai guna untuk menterjemahkan tuturan yang mengandung direktif berbahasa Minangkabau ke dalam bahasa Indonesia. Tuturan diterjemahkan dengan cara kata per kata, kegunaan



menterjemahkan dengan cara kata per kata ini ialah agar pembaca lebih mudah memahami maksud tuturan tersebut.

Teknik dasar yang dipakai dalam menganalisis data adalah teknik pilah unsur penentu (PUP) untuk memilah tuturan-tuturan yang bersifat direktif berbahasa Minangkabau. Teknik lanjutan yang dipakai adalah teknik hubung banding menyamakan (HBS). Teknik hubung banding menyamakan (HBS) dipakai untuk menentukan tuturan-tuturan yang sama yang bersifat perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan dan larangan. Selain itu, teknik hubung banding menyamakan (HBS) digunakan untuk mengetahui jenis-jenis kalimat yang memiliki kesamaan yang ditemukan dalam dialog film *Selisiuh Adak*.

1.5.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap penyajian hasil analisis data, digunakan metode formal dan informal. Metode formal adalah perumusan dengan menggunakan tanda atau lambang-lambang, metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993: 145). Penyajian hasil penelitian ini disusun berdasarkan kaedah-kaedah bahasa, dirumuskan dengan tanda atau lambang-lambang dan dengan kata-kata biasa.



1.6 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh bentuk tindak tutur yang dalam film *Salisiah Adaik*.

Sampel dari penelitian ini adalah seluruh tindak tutur direktif dalam film *Salisiah Adaik*.

